

BAB III

MONOGRAFI WILAYAH KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

1. Letak Geografis Wilayah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Berbicara masalah geografis tidak lepas dari masalah lingkungan alam dan situasi sekaligus kondisi alam tersebut dari berbagai versi, hal ini juga terlepas dari bentuk kawasan suatu daerah yang merupakan penopang kemakmuran dan kesejahteraan suatu daerah atau masyarakat sebagai penghuninya. Kota Padang adalah ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera, menurut PP No.17 Tahun 1980, luas Kota Padang adalah 694,96 km² atau setara dengan 1,65 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat, dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar atau 50,1 persen berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah, berupa bangunan atau pekarangan seluas 51,08 km² atau 7,35 persen.

Ketinggian wilayah daratan Kota Padang sangat bervariasi yaitu antara 0- 1835 meter di atas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah Kecamatan Lubuk Kilangan. Kota Padang memiliki banyak sungai yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, dengan sungai terpanjang yaitu sungai batang kandis sepanjang 20 km. Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu dari sebelas kecamatan yang ada di Kota Padang, luas Kecamatan Koto Tangah yaitu 232,25 km² dan merupakan Kecamatan terluas yang ada di Kota Padang.

Sebelumnya wilayah Kecamatan Koto Tangah merupakan wilayah dari Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Namun berdasarkan PP No.17 tahun 1980, sejak 21 Maret 1980 menjadi wilayah administrasi Kota Padang, dengan Kota Kecamatan terletak di Lubuk

Buaya. Kecamatan Koto tengah berada dalam jarak 7 km dari pusat kota dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan Koto Tengah secara administrasi berbatasan dengan:

Tabel I
Batas Wilayah Kecamatan Koto Tengah

Bagian	Batas Wilayah
Utara	Kabupaten Padang Pariaman
Selatan	Kecamatan Padang Utara
Barat	Samudera Indonesia
Timur	Kecamatan Pauh

Sumber: Profil Kecamatan Koto Tengah

Tabel di atas bahwa perbatasan antara Kecamatan Koto Tengah menunjukkan bahwa bagian Utara Kota Padang Pariaman, sedangkan batas bagian Selatan adalah Kecamatan Padang Utara, adapun perbatasan bagian Barat itu Samudera Indonesia dan bagian perbatasan Timur Kecamatan Pauh.

Keadaan wilayah pada Kecamatan Koto Tengah dimana 87,67% dari total luas wilayah Kecamatan adalah jalan, sungai dan hutan negara, hutan rakyat dan padang rumput, dan sisanya telah dimanfaatkan masyarakat seperti sawah, bangunan dan sebagainya

Tabel II
Penggunaan Lahan di Kecamatan Koto Tengah

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Jalan, sungai, lahan tandus	10,689
2	Hutan Negara	9,221
3	Sawah	1,288
4	Rumah, bangunan dan halaman sekitarnya	865
5	Pertanian	402
6	Hutan rakyat	200
7	Kolam/empang	192
8	Kebun	93
9	Padang rumput	72
10	Belum digunakan	23

Sumber: Profil Kecamatan Koto Tengah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kecamatan Koto Tangah merupakan daerah yang cukup berkembang hal ini dapat dipahami dari sedikitnya 23 hektar lahan yang masih belum dipergunakan oleh masyarakat.

Kecamatan Koto Tangah terdiri dari 13 kelurahan yaitu: Kelurahan Balai Gadang, Kelurahan Batipuh Panjang, Kelurahan Bungo Pasang, Kelurahan Koto Pulai, Kelurahan Parupuk Tabing, Kelurahan Pasia Nan Tigo, Kelurahan Batang Kabung, Kelurahan Lubuk Buaya, Kelurahan Padang Sarai, Kelurahan Koto Panjang ikur Koto, Kelurahan Lubuk Minturun dan Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan yang menjadi pusat kota dari Kecamatan Koto Tangah adalah Kelurahan Lubuk buaya.

Kondisi lingkungan Kecamatan Koto Tangah secara umum telah mencirikan kawasan yang berkarakter daerah pemukiman. Namun masih memberikan kesan daerah yang teduh dan alami. Kecamatan Koto Tangah dengan bentang alam yang cukup datar memberikan suatu karakter sendiri, sehingga secara langsung akan mempengaruhi pola tata ruangnya.

Aspek topografi dan bentuk kawasan akan sangat menentukan perkembangan dan struktur suatu kawasan dengan kondisi dan karakter yang datar tersebut, maka pada beberapa kawasan terlihat adanya pola perkembangan yang khas, seperti makin berkembangnya kawasan pemukiman dan skala yang besar (perumahan yang dibangun oleh pengembang).

Tabel III

Jumlah Penduduk Kecamatan Koto Tangah

No	Tahun	Jumlah
1	2010	162,079 jiwa
2	2015	182,296 jiwa
3	2016	177,908 jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang

Pada tabel di atas dilihat dari jumlah penduduknya, jumlah penduduk Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2016 tercatat sebanyak 177,908 jiwa berkurang dari tahun sebelumnya sekitar 182,296 jiwa hal ini dikarenakan banyaknya generasi muda yang ingin merantau ke daerah lain dengan alasan ingin memajukan ekonomi keluarga yang mana merantau merupakan tradisi turun temurun yang berkembang di tengah masyarakat Sumatra Barat.

Tabel IV
Jumlah Penduduk Kecamatan Koto Tangah menurut jenis kelaminnya.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	LAKI-LAKI	89,769
2	PEREMPUAN	88,112

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang(2016)

Dilihat dari tabel di atas maka penduduk laki-laki Kecamatan Koto Tangah berjumlah 89,769 jiwa dan penduduk perempuan 88,112 jiwa pada tahun 2016 (BPS Kota Padang 2017). Jika dilihat menurut jenis kelaminnya maka jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan yang tersebar dalam 13 kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

2. Pendidikan dan Keagamaan

2.1. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan bahkan pemerintah mencanangkan wajib belajar Sembilan tahun bagi warga negaranya. Dengan adanya pendidikan masyarakat akan lebih maju dan dapat berkembang kearah yang lebih baik, bahkan masyarakat dapat bersaing dengan Negara luar.

Tanpa adanya pendidikan yang baik, masyarakat disuatu daerah akan sulit mencapai keunggulan, demikian pula masyarakat disuatu

Negara secara keseluruhan. Hal ini didasari oleh pendidikan Negara kita, sehingga meningkatkan kecerdasan Bangsa yang dijadikan sebagai salah satu tujuan Negara Republik Indonesia. Sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-undang dasar 1945 alinea IV.

Untuk itu didirikan sekolah-sekolah agar terwujudnya masyarakat yang berilmu pengetahuan. Di Kecamatan Koto Tangah sarana pendidikan yang ada secara keseluruhan terdiri dari, Sekolah Dasar/ madrasah idtidaiyah (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V
Sarana Pendidikan di Kecamatan Koto Tangah

No	Jenis	Jumlah
1	SD/MI	68
2	SMP/MTS	21
3	SMA/SMK	9
4	UNIVERSITAS	1

Sumber: *kemdikbud.go.id*

Dilihat dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa sarana pendidikan di Kecamatan Koto Tangah sudah mencukupi. Walaupun demikian generasi muda Kecamatan Koto Tangah Lebih banyak yang memilih untuk bersekolah di sekolah favorit yang ada di Kota Padang, hal ini dikarenakan sekolah yang ada di Kecamatan Koto Tangah di anggap kurang maju dalam segi pendidikan nya, hal ini dapat dilihat dari tinggi nya tingkat kenakalan remaja yang ada di Kecamatan Koto Tangah.

Diharapkan dengan dibangunnya salah satu perguruan tinggi di Kecamatan Koto Tangah akan meningkatkan kesadaran dan semangat masyarakat untuk melanjutkan sekolah nya ke tingkat perguruan tinggi sehingga meningkatkan mutu pendidikan masyarakat dan diharapkan dapat mengurangi kenakalan remaja di Kecamatan Koto Tangah.

2.2. Keagamaan

Kecamatan Koto Tangah terletak di Propinsi Sumatera Barat yang berazaskan *adat basandi syara', Syara' basandi kitabullah*. Oleh sebab itu, mereka berpegang teguh pada ajaran Islam karena mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Sumatera Barat khususnya Kecamatan Koto Tangah beragama Islam.

Sebagai umat yang beragama, fasilitas peribadatan merupakan kebutuhan yang utama dalam rangka mendekatkan diri kepada sang pencipta. Jenis fasilitas peribadatan yang ada di Kecamatan Koto Tangah adalah seperti yang tergambar pada tabel berikut: Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Koto Tangah

Tabel VI
Sarana Ibadah di Kecamatan Koto Tangah

No	Kelurahan	Masjid	Mushala
1	Balai Gadang	8	20
2	Lb.Minturun/Sei.Lareh	8	12
3	Air Pacah	11	12
4	Dadok Tunggul Hitam	13	9
5	Koto Panjang	10	19
6	Koto Pulai	2	8
7	Batipuh Panjang	12	18
8	Padang Sarai	13	11
9	Lubuk Buaya	21	11
10	Batang Kabung	11	15
11	Bungo Pasang	14	10
12	Parupuk Tabing	17	16
13	Pasie nan Tigo	8	11
	Jumlah	148	172

Sumber: Data Profil Kecamatan Koto Tangah.

Dilihat dari table di atas, fasilitas peribadatan yang terdapat di Kecamatan Koto Tangah berupa mesjid dan mushalla. Ini membuktikan bahwa masyarakat di Kecamatan Koto Tangah mayoritas beragama Islam. Dengan demikian untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak

mereka, maka didirikanlah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) atau Taman Pendidikan seni al-Qur'an (TPSA) sehingga generasi muda tidak hanya dapat ilmu dunia saja tetapi juga diiringi oleh ilmu akhirat yang dapat mengarahkan mereka untuk berakhlak mulia.

Beberapa kegiatan agama yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Koto Tangah adalah sebagai berikut:

1. Peringatan hari-hari besar agama Islam
2. Didikan subuh oleh anak-anak TPA
3. Wirid remaja
4. Pengajian kaum ibu dan bapak
5. Ceramah agama kaum ibu, begitu juga kaum bapak (Afrizal 2018)

3. Ekonomi dan Sosial Masyarakat

3.1. Ekonomi

Tinjauan perekonomian masyarakat di Kecamatan Koto Tangah meliputi kajian terhadap kegiatan ekonomi yang ditinjau dari aktifitas yang membentuk ekonomi di kecamatan Koto Tangah adalah kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk:

a. Perdagangan

Perkembangan penduduk di Kecamatan Koto Tangah sangat berdampak bagi perkembangan perdagangan yang ada di Kecamatan koto Tangah, hal ini dapat dilihat dari ramainya kegiatan jual beli yang terjadi di pasar-pasar besar dan juga pasar kecil yang ada, diantara pasar yang besar adalah pasar yang ada dikelurahan lubuk buaya dan pasar yang ada di kelurahan parupuk tabing.

Kegiatan perdagangan di Kecamatan Koto Tangah saat ini berupa kegiatan perdagangan eceran dan grosir dalam bentuk warung, kedai yang tersebar dan menyatu dengan rumah-rumah penduduk yang memperjual belikan kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu pada

umumnya masyarakat di Kecamatan Koto Tengah memanfaatkan pasar yang terdapat di Lubuk Buaya dan juga Pasar Tabing untuk berbelanja memenuhi kebutuhan sehari hari.

b. Perikanan

Kondisi daerah yang berada dipesisir pantai di Kecamatan Koto Tengah yang terbentang di Kelurahan Pasia nan Tigo sangat dimanfaatkan oleh warga sekitar baik yang berprofesi sebagai nelayan ataupun pedagang di pasar ikan yang ada di kelurahan pasia nan tigo kegiatan jual beli ikan yang terjadi di pasar ikan sangat membantu dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar kelurahan pasia nan tigo, hal ini dapat dilihat dari keramaian pengunjung setiap harinya yang datang membeli ikan untuk dijual kembali di pasar-pasar kecil atau toko rumahan yang tersebar di kecamatan koto tengah.

c. Industri

Kecamatan Koto Tengah mempunyai banyak industry usaha kecil menengah (UKM) yang terdiri dari pembuatan kerupuk dan industry rumah tangga lainnya yang masih berskala kecil dengan pengolahan secara tradisional dan modern ,masih berupa usaha keluarga.

Adapun demikian walau luas lahan pertanian diKecamatan Koto Tengah sangat luas, namun pada umumnya mata pencarian penduduk di Kecamatan Koto Tengah bukan di sektor pertanian, hanya 20% yang berprofesi sebagai petani 10% sebagai buruh, 40% sebagai pegawai negeri sipil dan 20% sebagai swasta di Kota Padang dan Padang Pariaman, sesuai dengan tabel berikut:

Tabel VI
Data Profesi Masyarakat Koto Tengah

NO	Jenis Profesi dan Pekerjaan	Persentase
1	Profesi Bertani	20%
2	Profesi Buruh	10%
3	Profesi Pegawai Negeri Sipil	40%
4	Profesi Pekerja Swasta	20%

Sumber: Profil Kecamatan Koto Tengah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa profesi masyarakat Koto Tangah lebih banyak sebagai bekerja Pegawai Negeri Sipil (PNS), namun masyarakat Koto Tangah juga masih ada bekerja sebagai petani, buruh dan pekerja swasta, walaupun kebanyakan masyarakat di Koto Tangah sebagai PNS. Maka dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa masyarakat Koto Tangah termasuk yang ekonomi yang mencukupi.

3.2. Sosial Kemasyarakatan

Secara umum kehidupan masyarakat Kecamatan Koto Tangah berpegang teguh pada agama dan adat istiadat, dengan demikian segala tata kehidupan masyarakat masih dipengaruhi oleh agama dan adat istiadat. Selanjutnya dalam pengambilan keputusan selalu dilakukan dengan musyawarah mufakat.

Kehidupan sosial kemasyarakatan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang bisa dikatakan Berjalan dengan baik, dari berbagai latar belakang masyarakat yang berbeda ditambah lagi dengan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat, tercatat penduduk kecamatan Koto Tangah adalah yang terbanyak di Kota Padang yaitu berjumlah kurang lebih 161.638 jiwa, namun semua itu dapat dijalani dengan baik oleh setiap lapisan masyarakat yang ada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Berbagai kegiatan sosial telah dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat yang ada pada setiap kelurahan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, adapun bentuk kegiatan sosial yang mereka lakukan yaitu gotong royong bersama dengan masyarakat, selain dari pada itu juga ada juga penggalangan dana untuk korban musibah bencana yang terjadi di berbagai daerah seperti gempa dan tsunami mentawai beberapa tahun lalu dan musibah galodo yang terjadi di Air Manis Kecamatan Pauh.

Tidak hanya dari segi kegiatan sosial , masalah kegiatan keberagaman juga beerjalan dengan sangat baik di Kecamatan Koto Tangah seperti adanya kegiatan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj atau juga perlaksanaan lomba yang bernuansa islami seperti MTQ, Kasidah Rabana, Pidato Islami dan kegiatan bernuansa islami lainnya.

Untuk meningkatkan pelayanan bagi penduduk setempat dari segi olahraga, maka de Kecamatan Koto Tangah ini di buat sarana olahraga seperti sarana atau lapangan bola kaki, basket, badminton , lapangan takraw serta lapangan futsal pada setiap kelurahan yang di Kecamatan Koto Tangah, pada umumnya telah memiliki fasilitas sarana olahraga tersebut tapi khusus untuk lapangan bola kaki hanya sebagian saja yang memeliknya.

4. Tradisi Masyarakat dalam Perkawinan

Tradisi perkawinan pada masyarakat Minangkabau khususnya masyarakat Kecamatan Koto Tangah merupakan suatu pranata yang tidak hanya mengikat seorang laki-laki dengan seorang perempuan. Akan tetapi perkawinan juga mengikat suatu hubungan yang menyangkut para anggota keluarga dan kedua belah pihak.

Berdasarkan tradisi turun temurun pernikahan urang awak (masyarakat minangkabau) melibatkan peran dari keluarga besar dari kedua calon mempelai, terutama pihak wanita. Setiap rangakain prosesinya sarat akan petatah petitih (nasehat) kehidupan, tak heran meski zaman terus berganti hal tersebut masih dilaksanakan hingga kini.

Tradisi budaya perkawinan di Minangkabau yang mempunyai keunikan pada setiap daerahnya, Sebagai masyarakat matrilineal, perkawinan di Minangkabau dilaksanakan dengan mengawinkan si mempelai dengan suku lain. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan

keturunan berdasarkan garis ibu. Menurut Hazairin dalam (Sjarifoedin, 2013:137-138), di Minangkabau ada tiga bentuk perkawinan, yaitu:

1. Kawin Bertandang, bentuk perkawinan bertandang ini adalah bentuk yang sesuai dengan sistem matrilineal. Dalam kawin bertandang ini, bagi kaum kerabat istri, laki-laki yang datang disebut sebagai *urang sumando* yang artinya orang laki-laki yang didatangkan dari luar.
2. Kawin Menetap, *kawin manatap*. Yakni kawin yang mengharuskan si suami datang secara teratur, suami lebih sering tinggal di dalam rumah bersama anak dan istrinya, sehingga hubungan di antara mereka menjadi erat dan pengaruh islam dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab laki-laki terhadap istri dan anak-anaknya.
3. Kawin Bebas, *kawin lapeh*. Perkawinan ini hanya terjadi bila si suami merantau dan membawa istrinya keluar dari rumah gadang yang harus melepaskan dua hal yaitu kelompok suku dan dari ikatan harta pusaka. Dengan demikian, suami istri beserta anak-anak mereka mulai hidup sebagai keluarga yang mandiri.

Sebagaimana masyarakat matrilineal lainnya, masyarakat Kecamatan Koto tangah pun mengenal upacara-upacara tertentu dalam menuju suatu perkawinan. Seperti upacara *maninjau*, *mandatang ninik mamak*, *manjapuik marapulai*, *manjalang mintuo*, *minum air pagi* dan melaksanakan *baralek*.

Rangkaian acara adat tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan sebelum menikah dan kegiatan sesudah menikah

4.1.1. Sebelum Menikah

- 4.1.1.1. *Maresek* atau maninjau merupakan tahap perkenalan antar calon mempelai, sesuai dengan sistem kekerabatan matrilineal, pihak keluarga wanita mendatangi pihak keluarga pria, dalam prosesi ini pihak keluarga wanita yang mendatangi pihak pria dengan membawa

buah tangan seperti buah-buahan dan kue kerumah kediaman keluarga calon mempelai pria, pada prosesi ini yang berlangsung hanya perkenalan atau silaturahmi antara pihak keluarga pria dan wanita.

4.1.1.2. Datang *ninik mamak* pada prosesi ini pihak keluarga wanita datang ke rumah pihak calon mempelai pria beserta orangtua dan *ninik mamak* atau paman dari calon mempelai wanita untuk merundingkan apa-apa yang diperlukan untuk prosesi pernikahan seperti tanggal akan dilaksanakan nya pernikahan dan baralek di kediaman kedua pihak mempelai.

4.1.1.3. Manikah Prosesi menikah diadakan di rumah calon mempelai wanita. Sebelum mendatangi keluarga calon mempelai wanita, terlebih dahulu calon mempelai laki-laki didoakan oleh seorang *kapalo mudo* orang yang mengepalai upacara adat perkawinan, berupa baca-bacaan untuk mempermudah prosesi pernikahan.

4.1.2. Setelah Menikah

4.1.2.1. *Manjapuik Marapulai* prosesi ini yaitu menjemput mempelai pria yang dilakukan oleh keluarga mempelai wanita untuk melaksanakan *baralek* (acara perhelatan) dan duduk bersanding di pelaminan bersama mempelai wanita di rumah mempelai wanita.

4.1.2.2. *Baralek* yaitu pesta kenduri yang dilakukan di rumah mempelai wanita dengan mengundang keluarga serta warga kampung untuk merayakan pernikahan antara kedua mempelai.

4.1.2.3. *Manjalang mintuo patamo* pada prosesi manjalang mintuo patamo ini yaitu pihak keluarga wanita yang berasal dari perempuan yang ada di keluarga besarnya seperti istri paman, ibu, nenek beserta istri-istri keluarga dekatnya yang lain datang ke rumah keluarga mempelai pria untuk bersilaturahmi dan mempererat hubungan keluarga kedua mempelai, pada prosesi ini keluarga wanita membawa

berbagai macam makanan berupa lemag,tapai ketan, kue bolu, agar-agar dan berbagai macam buah.

4.1.2.4. *Manjalang mintuo kaduo* pada prosesi majalang mintuo kaduo ini yaitu sebaliknya ,keluarga mempelai pria yang terdiri dari perempuan seperti istri paman,ibu,nenek dan beserta istri-istri keluarga dekat lainnya datang kerumah mempelai wanita untuk bersilaturahmi dengan membawa makanan dan buah-buahan. Prosesi ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara kedua pihak keluarga mempelai.

4.1.2.5. Minum Pagi prosesi ini yaitu pada pagi hari dikediaman keluarga mempelai wanita seorang mempelai pria yang baru menikah datang ke warung atau kedai kopi terdekat dari rumah tersebut dan duduk bersama pengunjung dan tujuan untuk memperkenalkan diri serta pada prosesi ini mempelai pria harus mentraktir semua pengunjung yang datang.

Seiring perkembangan zaman dan berkembangnya jumlah penduduk di Kecamatan Koto Tangah pada saat sekarang ini, budaya-budaya lokal dan prosesi perkawinan yang seharusnya dijaga dan dilestarikan oleh Masyarakat MinangKabau dan masyarakat Kecamatan Koto Tangah khususnya perlahan makin memudar dan tergerus oleh budaya budaya asing. Hal ini karena kurangnya perhatian generasi muda sebagai generasi penerus untuk melestarikan budaya asli daerah Minang Kabau, terutama di Kecamatan Koto Tangah yang semakin tahun semakin banyak pendatang dari berbagai daerah di Indonesia, hal ini berdampak bagi kearifan budaya lokal terutama di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.